



PENINGKATAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA DISRUPSI DAN MAHASISWA SEBAGAI AGEN PERUBAHAN 5.0

Irman Sumantri¹ Fina Meilani² Andi Wahyudi³

¹Dosen STAI Darunnajah Bogor, ²Mahasiswi STAI Darunnajah Bogor, ³Mahasiswa STAI Darunnajah Bogor

irmansumantri11@gmail.com, finameilani5@gmail.com, andiewahyoedi@gmail.com

ABSTRACT

Superior human resources are the greatest asset for a country, with superior quality human resources, a country will be able to easily keep up with the developments of this very fast era, not only that superior human resources are an illustration of the success of the existing management of educational institutions. in a country. This study uses a literature review method which includes searching for references such as journals, books and reading materials on the internet. In this era of disruption, the development of human resources is very crucial and vital. It is not only from the government that must strive to improve the quality of human resources, but the role of students is very decisive because they are educated people who have critical thinking power and deep disciplines in various fields

Keyword:

Improving the quality of human resources, disruption

PENDAHULUAN

Era abad 21 ini telah terjadi banyak revolusi dalam berbagai sektor diawali dari perubahan politik, ekonomi, teknologi, dan pendidikan. Dalam sebuah negara, sumberdaya manusia yang unggul merupakan salah satu aset terbesar, SDM yang kualitasnya unggul akan sangat mudah beradaptasi dalam mengatasi permasalahan di era disrupsi seperti saat ini.

Dalam sebuah riset yang dikeluarkan oleh bank dunia negara jesaatuan republik Indonesia kini menempati peringkat 87 dari 157 negara dalam perihal kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini Indonesia belum mampu bersaing secara global dari negara lain. Oleh karena itu secara nasional pemerintah harus benar-benar membuat terobosan yang tepat dalam mengkoordinir lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas terutama dalam aspek keterampilan, sains, teknologi dan keahlian agar dapat bersaing secara kompetitif dalam ranah global terutama dalam bidang, ekonomi, perdagangan, teknologi, ilmu pengetahuan dan pendidikan. (Ekawati, 2019)

Mengingat pentingnya menghadapi era disrupsi ini, dimana hampir semua faktor berubah dengan pesat terlebih khusus dalam ranah pendidikan. Dengan adanya fenomena tersebut hampir semua negara dituntut agar dapat mencetak, mengembangkan dan mencerdaskan sumber daya manusia yang ada di era abad 21 saat ini. (Rustandi, 2019)

Di Indonesia sendiri pasal 28c, ayat (1), UUD 1945 menyatakan bahwasanya: Demi meningkatkan kualitas hidup dan demi kesejahteraan rakyat, setiap orang yang berkewarga negaraan Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang berbasis ilmu pengetahuan (sains), teknologi dan budaya.



Namun faktanya Indonesia belum mampu mengaplikasikan secara menyeluruh mengenai UU pasal 28c, ayat (1) nyatanya belum merata pendidikan berbasis teknologi, bahkan ada beberapa provinsi masih ter data, dalam rendahnya kualitas Internet seperti provinsi, Bengkulu 58.49%, Aceh 56.89%, Kalimantan Barat 54.99% penduduk yang belum mendapatkan pelayanan internet yang memadai dan masih ada sekitar beberapa provinsi lagi yang belum mendapatkan akses internet yang diharapkan mampu mendukung jalannya program pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia.

Sumber daya manusia dapat dinilai dari dua sudut pandang yaitu mengenai kualitas dan kuantitas. SDM yang memiliki kualitas yang baik, akan tetapi tidak memiliki kuantitas yang memadai akan sangat berpengaruh bagi perkembangan dalam suatu negara dalam berbagai faktor. Dalam pengertiannya kualitas yang SDM yang bermutu menyangkut kemampuan secara fisik dan non fisik atau dalam istilah lain kemampuan kecerdasan dan mental. (Rustandi, 2019).

Karena sebab itulah syarat utama dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah, mengusahakan alat pendukung dalam program belajar mengajar salah satunya akses internet yang mudah di dapatkan dari berbagai daerah yang ada di Indonesia (Rustandi, 2019).

Nampaknya bukan hanya pemerintah saja yang harus mengupayakan peningkatan mutu sumberdaya manusia, namun terlebih khusus pelajar dan mahasiswa juga sangat diharapkan menjadi *Agent of Change* (agen perubahan).

Sebagai kaum intelektual, mahasiswa mempunyai peran yang sangat besar dalam mengubah tatanan sosial terutama dalam ruang lingkup pendidikan. Dalam menghadapi perubahan di era disrupsi seperti saat ini tantangan terhadap persaingan SDM akan semakin kuat, terutama dalam kalangan mahasiswa yang statusnya menjadi jantung kekuatan rakyat, sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu menguasai tatanan dunia. (Istiqomaharani & Habibah, 2016)

Mahasiswa sebagai kaum intelektual yang berasal dari berbagai disiplin ilmu yang diharapkan mampu memberikan perubahan bagi tatanan sosial yang mendukung kemajuan dari berbagai sektor, seperti mutu pendidikan yang meningkat, perekonomian yang stabil, persaingan global dalam perdagangan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu bersaing dengan negara lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data menggambarkan berupa kata-kata secara tertulis atau lisan dari sumber yang diamati (Lexy J Moloeng, 2000). Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, keakuratan fakta-fakta pendukung dan hubungan antar fakta yang diselidiki. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan metode pengamatan kepada partisipan langsung. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam kepada mahasiswa dan telaah dokumen.

HASIL DAN DISKUSI

Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia

Di era disrupsi seperti saat ini, pengembangan dan peningkatannya mutu SDM menjadi hal yang sangat krusial dan vital. Sebab dengan adanya pengembangan



sumber daya manusia terdapat pembentukan karakter, kedisiplinan dan etos kerja, sehingga dapat meningkatkan mutu SDM dalam perih keahlian, dan keterampilan, hingga kemampuan dalam mengembangkan kualitas individu dalam berbagai aspek seperti, ilmu pengetahuan (sains) teknologi, perdagangan, ekonomi dan pendidikan.

Dengan adanya Pendidikan akan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan dan pembentukan kualitas hidup umat manusia, bukan hanya itu pendidikan juga sangat berperan dalam peningkatan kemampuan intelektual, mengatur emosi dalam berbagai hal dan mampu mengendalikan orang lain dalam ruang lingkup organisasi internal dan eksternal.

Suatu bangsa yang maju dapat dinilai dari mutu sumber daya manusia yang berkualitas. Namun kualitas kemampuan *soft skills* juga harus diperhatikan. Hal ini dikarenakan agar peserta didik mampu bersaing, di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 (Surip et al., 2020). Dalam Al quran surah Al Mujadalah ayat 11 menerangkan bahwasanya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Di era dsrupsi seperti saat ini, Jepang sudah memulai mengenalkan sebuah tatanan dunia baru yang biasa di sebut dengan Society 5.0. Dalam dunia pendidikan ada perubahan yang terjadi seperti halnya revolusi Industri 4.0 menuju ke era 5.0. Oleh karena itu dalam bidang peningkatan mutu sumber daya manusia berkembang terutama dari sektor pendidikan. Revolusi tatanan dunia baru dalam pendidikan, menuntut bukan hanya peserta didik nampaknya tenaga pendidik pun harus bisa beradaptasi dalam revolusi industri 4.0 ke society 5.0 tersebut.

Dewasa ini, pendidikan bukan hanya di fokuskan kepada peserta didik, dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia, guru adalah tokoh utama yang harus berperan. Dari sebab itu lah seorang guru harus berani beradaptasi dengan revolusi di era disrupsi ini, guna untuk menyeimbangkan antara kemajuan zaman dan peningkatan mutu sumber daya manusia.

Ki Hajar Dewantar salah satu tokoh pahlawan nasional yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang terkenal dengan semboyannya *“Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani”* makna dari perkataan tersebut adalah: ketika di depan harus bisa memberi contoh, ketika berada di tengah menjadi seorang yang bisa memberi motivasi dan ketika di belakang mampu memberi pengawasan terhadap peserta didik.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru yang berada di barisan terdepan dalam peranan mendidikan sumber daya manusia yang ada (Gunawan et al., 2020).



Dalam konteks Pendidikan Islam “guru” berasal dari bahasa arab yang sering dikenal dengan sebutan “Murobbi, Mu’allim, Mudarris, Mu’addib dan Mursyid” yang dalam penggunaan maknanya mempunyai tempat tersendiri sesuai dengan konteksnya dalam pendidikan agama islam.

Kemudian dapat mengubah makna tersebut walaupun pada esensinya sama saja. Terkadang istilah guru disebut melalui gelarnya seperti istilah “al-ustadz dan asy-syaikh” (Umro, 2020). Di dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pada pasal 10 dijelaskan guru profesional adalah guru yang memiliki 4 kompetensi: Kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi social (Ahmad & Siregar, 2015).

Dalam hal ini penulis dapat mengartikan bahwasanya seorang tenaga pendidik (Guru) merupakan salah satu unsur agen perubahan yang utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bukan hanya itu keahlian seorang tenaga pendidik juga sangat diperlukan terutama dalam luas nya cakrawala pengetahuan dan keahlian dalam bidang keterampilan mengajar. Dengan adanya tenaga pendidik yang baik serta dapat menjadi teladan, kehidupan bangsa akan semakin tercerahkan dalam menghadapi tantangan di era disrupsi seperti saat ini.

Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan di era 5.0

Posisi mahasiswa saat ini sering kali mendapatkan julukan sebagai *agent of change*. Mahasiswa bukan hanya kaum intelektual, akan tetapi juga sebagai wakil dari rakyat untuk menegakan keadilan dan menegakkan demokrasi yang bengkok.

Lantas kenapa harus mahasiswa? Kenapa bukan orang-orang yang sudah berusia lanjut saja? saat ini mahasiswa dikenal sebagai seorang yang memiliki kemampuan berfikir yang kritis dan mempunyai wawasan yang luas jika dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya.

Namun tantangan terbesar mahasiswa adalah revolusi industri 4.0 ke society 5.0. setelah mendapatkan gelar sarjana satu (Starta 1), nampaknya bukan akhir dari perjuangan mahasiswa dalam menuntut ilmu, akan tetapi bisa di sebut dengan gerbang kehidupan yang sesungguhnya telah di buka bagi para mahasiswa yan telah di wisuda, sebab di era disrupsi seperti saat ini, mereka tidak lagi bersaing dengan manusia, meski ada beberapa yang masih, dalam tatanan dunia yang baru ini, manusia cenderung bersaing dengan robot. Misalnya saja jalan tol, penunggu rel kereta api, teller dan pegawai bank dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu mahasiswa harus berperan akti dalam mengembangkan sikill yang dibutuhkan oleh kebutuhan zaman di era disrupsi seperti saat ini (Komalasari & Yuliani, 2020).

Tantangan terbesar dari para mahasiswa adalah ketika mereka telah selesai menyelsaikan studi adalah, tuntutan dunia yang mengharuskan mereka dapat mengaplikasikan ilmu nya dan menjadi agen perubahan bagi masyarakat dan bangsa.

Mahasiswa harus siap menghadapi era society 5.0, di Indonesia jika dilihat dari kualitas SDM yang ada, dirasa tidak kalah dengan kualitas SDM yang berada di luar negeri, meski dalam data yang disebutkan di atas Indonesia masih berada di posisi 87 dari 157 negara. Namun kegigihan dan etos kerja yang tinggi akan sangat berpotensi menjadikan mahasiswa Indonesia mampu bersaing dengan mahasiswa di negara lain.

Tentu saja kita berharap dengan adanya society 5.0 ini para pemuda khususnya mahasiswa mampu mengeluarkan kemampuan terbaik dalam melakoni persaingan bahkan diharapkan mampu memberikan sebuah karya terbaik dalam berbagai bidang. Generasi muda yang kreatif, inovatif dan produktif, sejak dini perlu

diperkaya dengan keterampilan soft skill yang tertuang dalam Society 5.0 (Ni Nyoman Jayanti Mustika Dewi, 2022).

Mahasiswa sebagai social control

Selain mencoba mendalami dan mengaplikasikan materi kuliah yang disampaikan oleh dosen mahasiswa juga diuntut untuk menyelesaikan tugas yang tidak kalah penting nya yaitu: mengkritisi dan mengamati permasalahan yang ada di masyarakat dan kemudian mahasiswa di arahkan agar mampu memberikan solusi di setiap permasalahan yang terjadi. Dengan demikian bahwa mahasiswa harus bisa berpartisipasi aktif dengan masyarakat serta menyampaikan hasil temuannya dengan logis dan santun (Habib Cahyono, 2019). Maka dari itu, peran mahasiswa sebagai social control harus dipersiapkan sedini mungkin, dengan memperkaya ilmu pengetahuan baik di kampus atau dimasyarakat.

Mahasiswa sebagai iron stock

Dalam al-Qur'an surah al-maidah ayat 54 Allah menjelaskan bahwa generasi yang diharapkan dalam Islam yaitu generasi yang beriman dan suka menolong generasi penerusnya. Dengan demikian bahwa mahasiswa diharapkan menjadi manusia yang tangguh dalam menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi di masa-masa revolusi industri 4.0 ke Society 5.0. bukan hanya itu mahasiswa juga harus menampilkan perilaku yang baik serta santun dan wajib menjadi suri tauladan bagi masyarakat terutama para peserta didik dari sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA). Peran mahasiswa sebagai agen iron stock bisa diwujudkan dengan melibatkan diri dalam organisasi kampus dan berperan aktif di masyarakat.

Kesimpulan

Pendidikan memiliki kekuatan yang besar terhadap pengembangan kualitas hidup manusia, bukan hanya itu pendidikan juga sangat berperan dalam peningkatan kemampuan intelektual, mendidik budi pekerti dan mampu merubah pola hidup umat manusia.

Peningkatan mutu Sumber daya manusia yang juga akan memberikan dampak bagi tatanan kehidupan di masyarakat, khususnya dalam perilaku sosial, kehidupan di masyarakat juga akan terlihat harmonis serta memiliki jiwa gotoroyong yang tinggi.

Oleh karena itu upaya pemerintah yang diimbangi oleh para mahasiswa dalam meningkatkan kualitas SDM di Indonesia ini di harapkan terus berlanjut. Karena di era perubahan disrupsi seperti saat ini, hampir semua negara berkembang dan maju bersaing dalam meningkatkan kualitas SDM, sebab dengan unggul nya SDM di suatu negara akan memberikan dampak positif yang sangat berpotensi untuk menguasai dunia, dalam berbagai sektor seperti, ekonomi, perdagangan, teknologi, infrastruktur, pendidikan dan berbagai bidang lainnya.

Harapannya dengan adanya revolusi industri 4.0 ke Society 5.0 ini Indonesia mampu mengikuti alur perkembangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat moderen.

Dalam hal ini tolak ukur keberhasilan atau kegagalan suatu negara dalam menyongsong perubahan di era disrupsi ini adalah kesejahteraan rakyat di suatu negara dalam berbagai bidang terlebih khusus dari aspek pendidikan dan perekonomian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, M. Y., & Siregar, B. (2015). Guru Profesional Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 21–45. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1446](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1446)
- Ekawati, F. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smpit. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(2), 1–22. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5006>
- Gunawan, I. G. D., Pranata, Pramarta, I. M., Mertayasa, I. K., Pustikayasa, I. M., & Widyanto, I. P. (2020). Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*, 15–30.
- Habib Cahyono. (2019). *De Banten-Bode Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1(1), 32–43. <https://doi.org/10.4000/adlfi.2398>
- Istiqomaharani, I. S., & Habibah, S. S. (2016). Mewujudkan Peran Mahasiswa sebagai “Agent Of Change, Social Control, dan Iron Stock.” *Prosiding Seminar Nasioanal Dan Call For Paper Ke-2*, 2, 2.
- Komalasari, S., & Yuliani, T. (2020). Pengembangan kepribadian mahasiswa untuk era 5.0. *Prosiding Seminar Nasional 2020 Fakultas Psikologi Umby, 2014*, 24.
- Lexy J Moloeng. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Ni Nyoman Jayanti Mustika Dewi, N. N. M. P. D. (2022). Menumbuhkan Kesadaran Mahasiswa Generasi Z Agar Berperan Dalam Upaya Menjadi Agent Of Change Dalam Mencapai Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 91(5), 328–341. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Rustandi. (2019). Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 10(2), 73.
- Surip, M., W, E. P., & SN, R. B. (2020). Optimalisasi Desain Promosi Media Sosial dan Manajemen Pemasaran Usaha Klub Parfum di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 831–837. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.170>
- Umro, J. (2020). Jurnal Al-Makrifat. *Agrifo*, 5(1), 1–12.